

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA

Yosep Ariyanto

Guru SMA Kristen 1 Salatiga

ABSTRAK

Mutu pendidikan harus sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan budaya, guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Di Indonesia saat ini, mutu pendidikan masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga lainnya. Oleh karena itu perlu adanya pemerataan fasilitas, sarana, dan prasarana. Jika tidak dilakukan pemerataan fasilitas, sarana, dan prasarana dalam proses pendidikan atau belajar mengajar, maka akan berdampak pada prestasi belajar siswa, yang bisa menurunkan minat dan semangat belajar siswa, sehingga potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut tidak tersalurkan dan dikembangkan sebagaimana mestinya. Untuk melahirkan individu di Indonesia yang unggul itu, diperlukan suatu pendidikan yang terarah dan baik sebagai investasi masa depan. Sebagai investasi masa depan bangsa, maka pendidikan harus dimulai sejak anak usia dini sebagai program yang berkelanjutan dan sistemik yang dikemas dalam berbagai program kebijakan, yang dimulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai dengan pendidikan tinggi. Untuk menyukseskan program tersebut dibutuhkan berbagai perbaikan dalam hal kebijakan pendidikan untuk semua anak bangsa, peningkatan kualitas pendidik dan program pendidikan di Indonesia. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Peranan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dapat memberikan kontribusinya perlu dikembangkan agar dapat mendukung sekolah untuk mampu tetap konsisten dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bagi siswanya, tidak hanya sedang-sedang saja namun lebih optimal. Suatu bangsa yang pendidikannya maju, tentu kehidupannya juga maju, demikian pula sebaliknya.

Kata kunci: mutu atau kualitas pendidikan, implementasi pendidikan, masa depan.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Pendidikan sangat penting bagi setiap orang. Bangsa Indonesia tingkat pendidikannya kurang maju, tentu kehidupannya juga kurang maju.

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di masa mendatang. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapi.

Pendidikan dalam hal ini harus peka terhadap persoalan masa depan dan persoalan ketidakadilan social, maka diperlukan visi yang sesuai dengan formasi social agar pendidikan dapat diterjemahkan menurut realitas social. Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah dalam rangka

meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan yang dapat mengakomodasi keinginan masyarakat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah. Sebagai proses individu, pendidikan berusaha menimbulkan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan dalam diri individu. Sebagai proses sosial, pendidikan berusaha melestarikan dan meneruskan nilai-nilai kebudayaan kepada generasi berikutnya dalam rangka stabilitas sosial.

Sedemikian pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun dan membangun martabat bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi. Perhatian tersebut antara lain ditujukan dengan cara menyediakan alokasi anggaran yang berarti. Serta Membuat kebijakan kebijakan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan yang lebih penting lagi adalah terus melakukan berbagai macam ikhtiar guna memperluas kesempatan bagi masyarakat dalam memperoleh pendidikan pada semua jenjang yang ada.

Pengertian kualitas pendidikan

Secara etimologi mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan. Didalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif, dan psikomotorik) metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Kualitas dalam konteks "hasil" pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya. Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan factor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah.

mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu

lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang.

Upaya Peningkatan Pendidikan di Indonesia.

Pendidikan sangat penting bagi siapa saja bukan hanya untuk anak-anak tetapi semua orang pasti membutuhkan yang namanya pendidikan untuk meningkatkan kemajuan. Pendidikan di Indonesia bisa ditingkatkan dengan cara peningkatan mutu guru. Peningkatan mutu guru bisa dilakukan dengan cara diseleksi terlebih dahulu sebelum mereka mengajar ke peserta didik, dengan adanya sistem ini kita bisa tau apakah guru itu mampu untuk mengajar dengan baik.

Perubahan kurikulum belajar, perubahan juga perlu dipertimbangkan agar peserta didik mampu melaksanakannya dengan mudah, dan juga harus bisa meningkatkan Pendidikan dari sebelumnya. Bantuan Khusus Murid (BKM), dengan adanya program pemerintah ini sangat bagus untuk membantu peserta didik yang kurang mampu untuk meraih cita-citanya seperti seperti anak-anak yang lainnya juga. Bantuan Operasional Sekolah (BOS), bantuan dari pemerintah ini sangat membantu sekolah yang kurang mampu dan tidak layak untuk menjadi lebih baik. Dengan adanya program ini sekolah-sekolah tidak mampu agar bisa menyediakan sarana dan prasana yang layak untuk peserta didik.

Pemerataan pendidikan, pendidikan bukan hanya untuk anak-anak yang tinggal di ibu kota tetapi pendidikan juga dibutuhkan di daerah-daerah terpencil dan pedalaman agar anak-anak seluruh Indonesia juga mendapatkan pendidikan yang layak, agar mereka bisa mengubah daerahnya menjadi lebih baik. Prasarana dan sarana yang maju dan layak, bila mutu pendidikan di Indonesia ingin menjadi lebih baik maka prasarana dan sarana juga harus ditingkatkan lagi karena ini sangat berpengaruh bagi peserta didik untuk melaksanakan pendidikan yang nyaman. 3 strategi meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara umum.

Mengembangkan Kurikulum

Kurikulum adalah instrumen pendidikan yang sangat penting dan strategis dalam menata pengalaman peserta didik, dalam meletakkan landasan-landasan pengetahuan, nilai, keterampilan, dan keahlian, dan dalam membentuk atribut kapasitas yang diperlukan untuk menghadapi perubahan-perubahan sosial yang terjadi. Saat ini, memang telah dilakukan upaya-upaya untuk semakin meningkatkan relevansi kurikulum dengan melakukan revisi dan uji coba kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

Memperkuat Kapasitas Manajemen Sekolah

Sekolah sebagai sebuah lembaga terdepan dalam menjalankan pengembangan mutu pendidikan harus dapat memberikan kapasitas yang tepat dalam menciptakan lulusan yang baik, untuk itu dibutuhkan model manajemen yang tepat agar sekolah dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Dewasa ini telah banyak digunakan model-model dan prinsip-prinsip manajemen modern terutama dalam dunia bisnis untuk kemudian diadopsi dalam dunia pendidikan. Salah satu model yang diadopsi dalam dunia pendidikan. Salah satu model yang diadopsi adalah. Sekolah sebagai sebuah lembaga terdepan dalam menjalankan pengembangan mutu pendidikan harus dapat memberikan kapasitas yang tepat dalam

menciptakan lulusan yang baik, untuk itu dibutuhkan model manajemen yang tepat agar sekolah dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Memperkuat Sumber Daya Tenaga Kependidikan

Sebagai pelaksana, tenaga kependidikan merupakan faktor yang langsung berdekatan dengan objek dari hasil pendidikan, maka perlu ada pengembangan yang baik dan dilakukan secara berkelanjutan. Dalam jangka panjang, agenda utama upaya memperkuat sumber daya tenaga kependidikan ialah dengan memperkuat sistem pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki keahlian. Keahlian baru itu adalah modal manusia (*human investmen*), dan memerlukan perubahan dalam sistem pembelajarannya.) Di abad ke-21 perolehan keahlian itu memerlukan perubahan dalam sistem pembelajaran karena alasan: (1) keahlian yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan akan semakin tinggi dan berubah sangat cepat, (2) Keahlian yang diperlukan sangat tergantung pada teknologi dan inovasi baru, maka banyak dari keahlian itu harus dikembangkan dan dilatih melalui pelatihan dalam pekerjaan, dan (3) kebutuhan akan keahlian itu didasarkan pada keahlian individu.

Pelatihan penjaminan mutu sekolah

Pendidikan abad 21 mensyaratkan pembelajaran kooperatif, kolaboratif, penguasaan terhadap teknologi, informasi, dan komunikasi. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi sekaligus menyelenggarakan layanan pendidikan yang mampu menjawab tantangan jaman. Berdasarkan kepada hal tersebut, maka sekolah harus meningkatkan mutu layanan pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan Sekolah adalah melalui Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menjadikan sekolah sebagai pelaku utama atau ujung tombak penjaminan mutu pendidikan. SPMI menciptakan sekolah sebagai organisasi pembelajar dan menciptakan pentingnya budaya mutu. Mutu tidak lagi diposisikan sebagai beban, tetapi sebagai kebutuhan bahkan gaya hidup. Mutu bukan lagi menjadi tanggung jawab pihak tertentu, tetapi menjadi urusan setiap orang. Perlunya Pelatihan Khusus perwakilan sekolah untuk memberi bekal pengetahuan dan keterampilan melaksanakan Penjaminan Mutu Internal Sekolah.

Kualitas pendidikan di Indonesia

Pendidikan adalah hal yang penting untuk kemajuan suatu bangsa, untuk menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita setiap negara di dunia. pendidikan merupakan proses melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang masih mempunyai masalah dalam dunia pendidikan.

Masalah pendidikan masing sering kita jumpai diberbagai daerah. Baik secara langsung maupun melalui media elektronik, seperti televisi, HP, dan lain sebagainya, seharusnya seluruh anak indonesia mendapatkan hak pendidikan. seperti dalam UUD 1945, pada alinea ke 4. salah satunya yang berbunyi "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa", dengan demikian pendidikan merupakan faktor utama dalam kehidupan. Tanpa pendidikan bagaimana generasi penerus melanjutkan dan memajukan bangsa?

para pendidik hanya memaksakan anak untuk menguasai seluruh materi yang dikurikulumkan, tidak pernah mempertimbangkan apakah materi tersebut sesuai dengan

potensinya atau tidak. akhirnya peserta didik berkembang bukan berdasarkan potensinya namun seolah-olah karena keterpaksaan.

Harus diakui bahwa peserta didik kita mayoritas sama sekali tidak memiliki cita-cita untuk menjadi apa kelak, meskipun ada yang punya tetapi tidak jelas. yang terjadi adalah mereka belajar secara ngambang dan tidak memiliki arah yang jelas yang penting berangkat sekolah. satu hal yang penting adalah para pendidik kita tidak mengarahkan anak untuk mewujudkan cita-citanya namun bagaimana anak supaya bisa menghafal semua materi pelajaran tanpa terkecuali. Adapun solusi dari masalah diatas dengan mengubah nya sistem pendidikan dengan cara mendidik siswa dengan cara mengarahkan mereka untuk lebih kreatif dalam melakukan kegiatan. dan pemerintah harus lebih cepat menangani masalah pendidikan terutama dalam membuat kurikulum yang sesuai dengan kondisi para siswa, dengan menciptakan kurikulum yang lebih mengarah ke potensi mereka.

INDIKATOR MUTU PENDIDIKAN

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu setiap catur wulan, semester, setahun, 5 tahun dan sebagainya). Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, UN, dan lain-lain), dapat pula prestasi di bidang lain misalnya dalam cabang olah raga atau seni. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang *intangible* seperti suasana disiplin. Keakraban, saling menghormati dan sebagainya.

Dalam. proses pendidikan. yang bermutu terlibat berbagai input. Seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah dukungan administrasi dan sarana prasarana, dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstra kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.

Antara proses dan pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses itu tidak salah arah, maka mutu dalam arti hasil *output* harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah, dan jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun kurun waktu tertentu. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil *output* yang ingin dicapai.

Adapun instrumental input, yaitu alat berinteraksi dengan raw input (siswa) seperti guru yang harus memiliki komitmen yang tinggi dan total serta kesadaran untuk berubah dan mau berubah untuk maju, menguasai ajar dan metode mengajar yang tepat, kreatif, dengan ide dan gagasan baru tentang cara mengajar maupun materi ajar, membangun kenerja dan disiplin diri yang baik dan mempunyai sikap positif dan antusias terhadap siswa, bahwa mereka mau diajar dan mau belajar. Kemudian sarana dan prasarana belajar harus tersedia dalam kondisi layak pakai, bervariasi sesuai kebutuhan, alat peraga sesuai dengan kebutuhan, media belajar disiapkan sesuai kebutuhan. Biaya pendidikan dengan sumber dana, budgeting, kontrol dengan pembukuan yang jelas. Kurikulum yang memuat pokok-pokok materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, realistik, sesuai dengan

fenomena kehidupan yang sedang dihadapi. Tidak kalah penting metode mengajar pun harus dipilih secara variatif, disesuaikan dengan keadaan, artinya guru harus menguasai berbagai metode.

Begitu pula dengan *raw input* dan lingkungan, yaitu siswa itu sendiri. Dukungan orang tua dalam hal ini memiliki kepedulian terhadap penyelenggaraan pendidikan, selalu mengingatkan dan peduli pada proses belajar anak di rumah maupun di sekolah.

Implementasi Arah Pendidikan Bangsa

Idealisme arah pendidikan bangsa dalam tataran kebijakan tampaknya baru hanya sebatas slogan belaka. Praktek pendidikan yang berlangsung dewasa ini masih belum mencerminkan adanya refleksi dari implementasi aktualisasi kebijakan arah pendidikan nasional. Praktek pendidikan dewasa ini, secara faktual banyak melahirkan sumber daya manusia yang bermental korup, kurang percaya diri, dan tidak bermoral. Sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan memiliki kepribadian Pancasila masih belum banyak didapatkan. Mengapa hal ini terjadi? Apa yang salah dengan praktek pendidikan kita?

Terkait dengan fenomena praktek pendidikan dewasa ini, Tilaar (Damanik dan Hertanto, 2009) menyampaikan sejumlah kritik dan koreksi terhadap praktek pendidikan nasional. Pertama, ciri pendidikan nasional yang seharusnya didasarkan pada kebudayaan nasional kerap terabaikan. Pembentukan watak tidak lagi menjadi prioritas. Pendidikan hanya sibuk untuk membentuk anak-anak yang menang pada olimpiade-olimpiade saja, hanya membentuk intelektual dan kognisi saja. Kedua, Poskolonialisme sangat kental.

dalam praktek pendidikan nasional dewasa ini, yaitu ditandai dengan munculnya kelompok-kelompok (kelas-kelas) dalam pendidikan. Ketiga, adanya nuansa pembohongan publik yang diumbar melalui iklan dan jargon sekolah gratis. Keempat, Perguruan tinggi tidak lagi berkembang sebagai pusat pengembangan kebudayaan nasional, tetapi hanya sebagai pusat pelatihan. Kelima, Konsep world class education dan manajemen pendidikan nasional menjadi kabur, karena bukan berorientasi pada kebutuhan anak Indonesia, melainkan sekadar untuk membentuk anak mampu bersaing. Hal ini ditandai dengan belum munculnya sekolah menengah kejuruan (SMK) yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah. Jika koreksi yang disampaikan di atas tidak mendapatkan perhatian dan respon positif dari semua stakeholder pendidikan, maka pendidikan nasional hanya akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang tidak bermoral. SDM yang dihasilkan hanyalah SDM yang cerdas intelektual atau kognisinya saja, tetapi memiliki moral yang buruk seperti egois, kurang mencintai budaya bangsa, hedonisme, kurang percaya diri, tidak mandiri dan bermental korup. Terkait dengan ini, Sajarwo dan Anna (2012) menyatakan, "Saat ini pendidikan hanya dimaknai sebagai teknik manajerial persekolahan yang hanya menitik beratkan pada kemampuan kognitif dan meminggirkan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan semacam itu dinilai hanya akan menghasilkan manusia yang individual, serakah, dan tidak memiliki rasa percaya diri." Selain itu, juga akan terjadi pemborosan anggaran pendidikan. Triliunan dana APBN untuk bidang pendidikan hanya akan terbuang percuma, karena tidak mencapai sasaran pendidikan nasional. Praktek pendidikan tidak disesuaikan dengan kebutuhan anak dan daerah, sehingga hanya menghasilkan pengangguran intelektual. Fitriani (2010) mengungkapkan, dewasa ini jumlah pengangguran berpendidikan sarjana sangat tinggi mencapai (sekitar 1 juta orang) dari total 8-10% rakyat pengangguran. Menurutnya, pemicu pengangguran adalah kurangnya lapangan pekerjaan

dan tidak sinkronnya antara pencari kerja dengan lapangan pekerjaan, yang disebabkan oleh sistem pendidikan atau arah pendidikan yang tidak jelas. Munculnya pengangguran intelektual akan lebih memperparah kondisi pembangunan bangsa. Penanganan pengangguran intelektual yang tidak berkarakter biasanya lebih sulit dari pada penanganan pengangguran berpendidikan rendah. Hal ini terjadi, karena pada pengangguran berintelektual tinggi tetapi tidak berkarakter, biasanya merupakan SDM yang bercirikan: malas, mudah putus asa, tidak suka bekerja keras, konsumtif, serakah, dan tidak punya rasa percaya diri. Dalam rangka menghasilkan kualitas SDM Indonesia yang sesuai dengan kebijakan arah pendidikan nasional, perlu dikembangkan suatu kurikulum pendidikan yang tepat. Dalam pengembangan kurikulum pendidikan harus termuat empat standar yang saling terkait, yaitu: (1) standar kompetensi (tujuan pendidikan), (2) standar isi (materi/tema pembelajaran), (3) standar proses, dan (4) standar evaluasi (penilaian). Dalam pengembangan kurikulum harus memperhatikan agar semua ranah pendidikan atau potensi peserta didik dapat dibangun dan dikembangkan. Selain itu, pengembangan kurikulum harus memperhatikan satandar pendukung pendidikan yang meliputi: (1) standar sarana-prasarana, (2) standar tenaga pendidikan & kependidikan, (3) standar pembiayaan, dan (4) standar pengelolaan. Secara umum desain pengembangan kurikulum yang terjadi di sekolah-sekolah dewasa ini lebih banyak menitik beratkan dalam pengembangan ranah pikir atau kognitif semata. Disusul kemudian yang sedikit mendapat perhatian yaitu pengembangan ranah raga (kinestetik) yang bersifat skill atau psikomotorik. Sementara untuk ranah/potensi rasa, karsa, dan religi yang menjadi muatan pendidikan moral/karakter dan bersifat afektif kurang mendapat perhatian. Kalaupun ada, untuk ranah rasa, karsa, dan religi ini baru dikembangkan sebatas pemenuhan aspek formalitas yang dituangkan dalam Rencana

Program pembelajaran (RPP) berkarakter. Melalui pemberlakuan RPP berkarakter yang dimulai pada tahun pelajaran 2011/2012 maka secara formal semua RPP yang dibuat oleh guru harus memuat nilai-nilai karakter dari ranah rasa, karsa atau religi yang dapat dikembangkan dalam suatu pembelajaran. Hanya saja nilai-nilai moral/karakter yang sudah diidentifikasi dapat dikembangkan dalam suatu RPP tersebut belum didukung dengan rancangan standar proses dan standar evaluasi yang sesuai. Rancangan kegiatan inti pembelajaran sebagai gambaran dari standar proses masih lebih diarahkan untuk mencapai pengembangan ranah pikir (kognitif) dan ranah raga (psikomotor). Rancangan kegiatan inti pembelajaran untuk mengembangkan ranah rasa, karsa, dan religi (pendidikan moral/karakter) kurang tergambarkan secara jelas dan tepat. Aminudin (2011: 28) menyatakan bahwa, metode pendidikan untuk membangun dan mengembangkan pendidikan moral (olah rasa, karsa dan religi) dapat dilakukan melalui beberapa metode seperti: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode pengawasan, dan metode live in (tinggal dalam komunitas). Fenomena ini juga terjadi dalam pengembangan standar evaluasi (penilaian). Bagaimana cara menilai ranah rasa, ranah karsa atau ranah religi tidak tampak dengan jelas. Kalaupun ada, gambaran standar evaluasi untuk ranah rasa, karsa, maupun religi, baru dilakukan para guru hanya menulis dengan metode pengamatan. Bagaimana cara mengamati, siapa yang mengamati, dan apa saja yang diamati masih banyak kurang dipahami oleh para guru. Muhyiddin (2012) menyatakan, "Dalam prakteknya, arah pendidikan nasional yang sudah berjalan selama ini 95% hanya menitik beratkan pada unsur kepandaian dan intelektual saja, sedangkan unsur pembangunan moral hanya menjadi pendidikan skunder belaka." Pendidikan yang terjadi

dan dilakukan di sekolah masih timpang. Pengembangan ranah pikir (kognitif) lebih mendapat perhatian dan porsi yang lebih besar, sementara ranah rasa, karsa dan religi terabaikan. Terlebih lagi dengan adanya sistem ujian nasional untuk beberapa mata pelajaran pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas atau sederajat. Secara tidak sadar, keberadaan ujian nasional telah menggiring para peserta didik, guru, atau masyarakat (orang tua) untuk mengutamakan olah pikir atau pengembangan intelektualitas (kognitif) semata dalam pendidikan. Dalam upaya mengimplementasikan kebijakan arah pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam UUD 1945 dan undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003, perlu dilakukan pengakajian keilmuan yang tepat dalam pengembangan persekolahan untuk level pendidikan menengah dan tinggi. Pembukaan dan pengembangan SMK dan program studi di perguruan tinggi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi daerah. Achmad dalam Aditya (2011) mengatakan, "Indonesia perlu grand design spesifikasi arah keilmuan yang akan datang dan keilmuan didasarkan pula pada pertimbangan geografis. Misalnya wilayah Indonesia bagian timur, bidang ilmu yang dikembangkan meliputi energi, kehutanan, dan perikanan kelautan sehingga optimalisasi pembangunan wilayah bisa tercapai." Untuk hal ini, pemerintah harus membuat peta potensi dan kebutuhan daerah, yang dijadikan sebagai dasar untuk membuat kebijakan pengembangan keilmuan pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi.

Kesimpulan

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia harus terus dilakukan. Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan system pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Daftar Pustaka

- 5 Desember 2016. *Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan I Indonesia* <https://yasfinaarba.wordpress.com/2016/12/05/upaya-meningkatkan-kualitas-pendidikan-indonesia/>. Diakses pada 11 Desember 2020
- Adisujai. 10 September 2010. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. <https://adisujai.wordpress.com/2010/10/09/strategi-peningkatan-mutu-pendidikan/>. Diakses pada 11 Desember 2020
- Alpin, yayan. Anggraeni, Sri Wulan. Wiharti, Unika. Soleha, Nizmah Maratos. 1 Februari 2019. *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia* <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/JurnalBuanaPengabdian/article/view/581/537>. Diakses pada 11 Desember 2020
- Detiknews. 4 Juli 2020. *Pentingnya jaga kualitas dan mutu Pendidikan di Masa Pandemi* <https://news.detik.com/foto-news/d-5080294/pentingnya-jaga-kualitas-dan-mutu-pendidikan-di-masa-pandemi>. Diakses pada 11 Desember 2020
- Fathurrohman. 23 April 2020. *Arah pendidikan Indonesia Belum jelas* <https://fin.co.id/2020/04/23/arah-pendidikan-indonesia-belum-jelas/>. Diakses pada 11 Desember 2020

- Gudang makalah fakultas pendidikan. Juli 2014. *Pentingnya Suatu Pendidikan* <http://www.gudangmakalah.com/2014/07/ccontoh-makalah-tentang-pentingnya-suatu.html> Diakses pada 11 Desember 2020
- Lusi, Winda Pitri. *Upaya Meningkatkan Pendidikan di Indonesia Melalui Supervisi Pendidikan*. file:///C:/Users/Administrator/Downloads/WINDA%20PITRI%20LUSI%20_ADM.pdf. Diakses pada 11 Desember 2020
- Makalah inside. November 2014. *Makalah Pendidikan Masa Depan* <http://makalahinside.blogspot.com/2014/11/makalah-pendidikan-pendidikan-masa-depan.html>. Diakses pada 12 Desember 2020
- Nisa, Raihanun. 5 Desember 2019. *Pendidikan Penentu Masa Depan Bangsa* <https://www.acehtrend.com/2019/12/05/pendidikan-penentu-masa-depan-bangsa/>. Diakses pada 12 Desember 2020
- Prasty, Dinda. 7 Maret 2019. *Kualitas Pendidikan di Indonesia* <https://www.kompasiana.com/dinda24/5c812ffb43322f264762c3c5/kualitas-pendidikan-di-indonesia>. Diakses pada 12 Desember 2020
- Rasyid, harun. 2015. *Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan* <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12345> Diakses pada 12 Desember 2020
- Sucianto, Teguh. 28 April 2017. *Kita Semua Memiliki Peran: 3 Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan*. <https://kelaskita.com/blog/kita-semua-memiliki-peran-3-strategi-meningkatkan-mutu-pendidikan/>. Diakses pada 12 Desember 2020
- U. S, Supardi. *Arah Pendidikan di Indonesia Dalam Tataran Kebijakan Dan Implementasi* file:///C:/Users/Administrator/Downloads/92-282-1-PB.pdf. Diakses pada 12 Desember 2020

